

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI, 2002:740) atas dasar itu untuk memahami objek suatu penelitian yang sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukungnya merupakan suatu metode. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat untuk digunakan pada suatu penelitian harus sesuai dengan objek penelitiannya, karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji (Endraswara, 2008:5). Metode kualitatif adalah metode yang paling cocok digunakan pada penelitian sastra karena karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra lisan. Karena karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Sastra bukanlah fenomena yang mengikuti gejala ilmu alam yang mudah dihitung. Metode deskriptif-kualitatif merupakan suatu cara yang bukan hanya bertujuan pada pengumpulan data, tetapi sampai pada tahap analisis hingga tercapai sebuah simpulan yang berdasarkan atas pertanyaan dalam penelitian.

Metode deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mencari gambaran mengenai kesenian terbang. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan struktur, dari gambaran itu dianalisis agar dapat diketahui unsur pembentuknya. Seterusnya agar dapat diketahui hubungan dan saling keterkaitan antara manusia sebagai pelaku, fungsi serta aspek sosiologisnya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah lagu-lagu ngahurip dalam acara ruwatan pada seni terbang. Di daerah Sumedang terdapat beberapa Lingkung seni terbang. Diantaranya adalah grup terbang “Sri Pusaka” dan “grup “Pusaka Medal” yang keduanya terdapat di desa Cipanas kecamatan Tanjungkerta kabupaten Sumedang. Penelitian ini dipusatkan kepada rombongan Lingkung Seni Pusaka Medal pimpinan bapak Een Sukaya. Lagu-lagu ngahurip ini diperoleh secara langsung melalui perekaman dari juru kawih sekaligus pimpinan Lingkung Seni Pusaka Medal yaitu Bapak Een Sukaya(50 tahun) dan sinden Ibu Enung Sukaesih (48 tahun). Selain itu penulis juga mewancarai Kuncen makam keramat Eyang Kusumah sekaligus *Saehu* pada acara ruwatan pada seni terbang.

Pertama-tama untuk melakukan analisis struktur terhadap data yang sudah terkumpul penulis menggunakan teori formula dari Albert Lord dan beberapa sumber buku tentang Sintaksis. Untuk melakukan analisis Proses penciptaan dilakukan wawancara dan mengambil beberapa studi pustaka. Pada analisis konteks pertunjukan dan fungsi peneliti mencoba mengumpulkan data dengan

cara pengamatan langsung (observasi), melakukan wawancara dan mencari beberapa sumber data dari buku-buku seputar seni terbang.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitiannya dilapangan, peneliti secara langsung berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara dan Pengamatan

Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur tetapi terfokus, digunakan untuk mendapatkan data fungsi. Pengamatan digunakan untuk bagaimana melihat struktur pertunjukannya pada saat menyanyikan lagu-lagu dari mulai lagu pembuka sampai dengan saat sesi ngahurip dimulai dan sampai penutup. Kedua metode tersebut akan saling melengkapi, data yang tidak didapatkan dari pengamatan akan dilengkapi dengan wawancara.

3.3.1.2 Teknik Perekaman (*tape recorder*) dan Pencatatan

Hasil rekaman sebanyak dua kaset. Kaset pertama berisi wawancara awal dengan nara sumber seputar tentang sejarah terbang, bagaimana pertunjukannya, dan makna dari pertunjukan terbang tersebut. Kaset kedua berisi tentang rekaman rangkaian kegiatan ritual Terbang pada malam 14 maulid didalamnya terdapat rekaman lagu-lagu dari sesi pembukaan sampai pada sesi *Ngahurip* atau selesai. Hasil rekaman tersebut digunakan untuk menguji keabsahan data. Teks lagu

Ngahurip direkam dan dicatat kemudian transkripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tidak mengubah atau menghilangkan aslinya

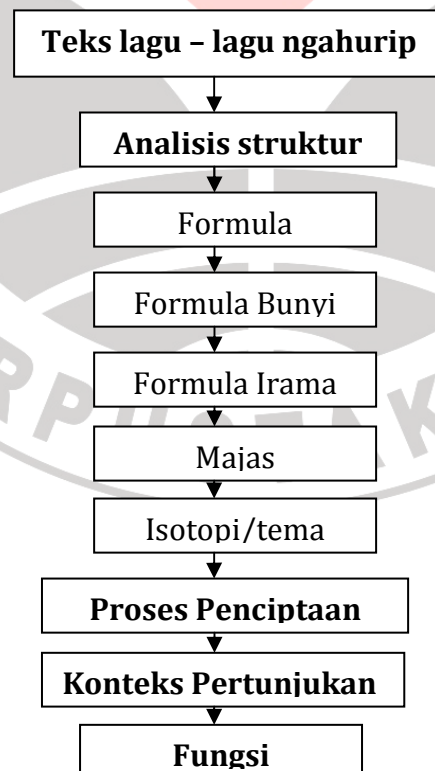
3.3.1.3 Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam wawancara dan pengamatan. Dengan cara mengumpulkan buku sumber yang berkenaan dengan data yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan simultan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah terkumpul, data ditranskripsikan kemudian, diperbandingkan dan dikelompokkan ke dalam tradisi lisan kemudian di analisis strukturnya, fungsi sosiologisnya yang terdapat di dalam sebuah pertunjukan.

Analisis data teks lagu-lagu *ngahurip* dapat dilihat dari alur analisis berikut:



Bagan 3.1 Alur Pengolahan Data Penelitian

Teks lagu-lagu Ngahurip terlebih dahulu akan dianalisis strukturnya.. Di dalam analisis struktur, teks akan dianalisis formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, majas, dan isotopinya.

Tahap pertama dalam analisis struktur adalah analisis formula sintaksis. Di tahap ini, teks akan dianalisis unsur fungsi, kategori, dan peran kalimat-kalimat yang menyusun teks. Selain itu, teks juga akan dianalisis mengenai bentuk kalimat dan gejala-gejala bahasa lain yang timbul seperti pengulangan atau penonjolan salah satu unsur dalam teks secara dominan. Analisis tidak sampai pada taraf menemukan saja, tetapi sampai pada taraf menganalisis mengapa gejala-gejala bahasa tersebut timbul di dalam teks.

Tahap selanjutnya dalam menganalisis struktur teks adalah analisis formula bunyi. Teks akan dianalisis bunyi-bunyiannya sesuai dengan fonem-fonem pembangun teks yang memang dinilai muncul secara dominan, baik unsur vokalnya maupun konsonannya. Pada tahap ini, analisis tidak hanya sampai pada menghasilkan penemuan, tetapi juga menghasilkan sebuah pemaknaan.

Tahap berikutnya yaitu tahap analisis formula irama, teks akan dianalisis pola irama penuturannya. Pada bagian mana saja, irama dominan ditekan, diturunkan, kuat, naik, atau sangat lemah. Analisis formula irama ini, selanjutnya akan menghasilkan efek-efek yang terjadi ketika pola irama dituturkan.

Setelah tahap analisis formula irama dilakukan, teks akan dianalisis dari segi majas. Pada tahap ini, teks akan dibedah berdasarkan majas-majas yang terdapat pada teks. Usai hal tersebut dilakukan, tahap berikutnya adalah tahap terakhir dalam analisis struktur, yakni analisis isotopi. Pada tahap ini tema teks

akan dianalisis berdasarkan isotopi-isotopi yang muncul. Dari isotopi-isotopi itulah, nantinya akan disimpulkan tema apa yang terkandung di dalam teks.

Setelah tahap-tahap analisis struktur selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis proses penciptaan teks. Untuk menganalisisnya, dibutuhkan keseluruhan lagu-lagu yang dinyanyikan pada pertunjukan seni terbang. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk menemukan apakah proses penciptaan teks dilakukan dengan cara menghafal (pola memorisasi) ataukah dilakukan dengan menciptakan kembali?.

Setelah itu, teks dideskripsikan konteks pertunjukannya. Pada konteks pertunjukan analisis difokuskan pada konteks situasi dan budaya. Pertama, konteks situasi meliputi unsur atau hal-hal yang berkaitan langsung dengan peristiwa pertunjukan. Unsur yang dibahas dibatasi pada teknik pertunjukan, bentuk pertunjukan (musik dan nyanyian, tari), tata pentas (arena pertunjukan, peralatan musik, sambutan). Kedua, konteks budaya meliputi "peristiwa" dan norma yang melatari pertunjukan. Pemahaman konteks budaya adalah untuk membantu menguak latar belakang atau makna ucapan dan tindakan penyaji dan pendengar atau audiens dalam pertunjukan. Hal ini dilakukan karena pemahaman pertunjukan bukan terletak pada pemahaman unsur pembentuknya. Secara terpisah-pisah melainkan pemahaman sebagai totalitas dalam hubungannya dengan konteks. Dari analisis tersebut akan dilihat peran-perannya dalam menentukan makna penyajian tari dan lagu ngahurip.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis fungsi teks. Analisis ini merupakan analisis terakhir. Teks akan dianalisis fungsi-fungsi yang terkandung di dalamnya

sesuai dengan fungsi-fungsi folklor baik saat terbentuknya maupun saat ini, ketika teks kemungkinan besar sudah tidak dipergunakan seperti saat diciptakan. Analisis fungsi ini meliputi fungsi seni pertunjukan Terbang itu sendiri dan fungsi lagu ngahurip pada seni Terbang. Analisis difokuskan pada upacara-upacara ritual, hubungan antara sastra dan masyarakat pemiliknya yang berkaitan dengan maksud yang dikandung dalam isi lagu, baik dikaitkan dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi maupun budaya.

3.4 Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tape Recorder

Tape recorder (alat perekam) digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara seputar seni terbang dengan para informan yaitu bapak Een Sukarya (50tahun) dan Ibu Enung Sukaesih (48 tahun) selaku juru kawih dan Bapak Atang Sutisna (68 tahun) selaku Kuncen pada makam Eyang Wangsa Kusumah dan Saehu pada acara ruwatan berlangsung. Dan juga merekam lagu-lagu ngahurip pada saat pertunjukan berlangsung maupun lagu ngahurip yang dituturkan oleh penembang saat wawancara.

2. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar dalam bentuk foto. Selain itu kamera ini dipergunakan peneliti untuk merekam jalannya pertunjukan seni terbang secara keseluruhan. Alat ini juga dipergunakan peneliti untuk mengambil foto wajah beberapa narasumber, mengambil foto lokasi asal kesenian terbang .

Kamera yang digunakan adalah kamera bermerk Sony *Cyber-shot* tipe DSC-S650.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan cerita yang dituturkan oleh penutur dan identitas pribadi yang berhubungan dengan tradisi lisan yang dituturkan atau yang ditembangkan dalam seni terbang.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti menentukan objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk memilih pendekatan apa yang sesuai dengan objek yang diteliti. Selain itu, studi pustaka dilakukan guna menambah informasi seputar objek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memperoleh data dari narasumber utama. Pemerolehan data dilakukan dengan perekaman. Setelah data tersebut diperoleh, maka dilakukanlah transkripsi data. Setelah transkripsi dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah analisis.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

- 1) Mentranskrip dan menerjemahkan teks *lagu-lagu Ngahurip*
- 2) menganalisis struktur teks

- 3) menganalisis proses penciptaan teks
- 4) menganalisis konteks pertunjukan
- 5) menganalisis fungsi teks
- 6) menyimpulkan hasil analisis

